

**INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA DENGAN ENTERPREUNER DI  
LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN  
(IMPLEMENTASI DI PONDOK PESANTREN ROUDHATUL IKHWAN  
KOTA TANGERANG SELATAN)**

**Septian Arief Budiman<sup>1)</sup>, Rahmatullah Rusli<sup>2)</sup>, Abdul Muhyi<sup>3)</sup>,  
Mudzakir<sup>4)</sup>, Fathudin Ali<sup>5)</sup>  
Dosen Universitas Pamulang  
Email : dosen01126@unpam.ac.id<sup>1)</sup>**

**ABSTRACT**

*The integration between religious education and entrepreneurship becomes an old concept that is renewed in the boarding school environment, the community's need for the world of work and an increase in the quality of output is very high, as one of the educational institutions in Indonesia has an obligation to innovate in order to realize these needs, one of the steps is implementing the program. enterpreuner based on religious education called the SANTRIPREUNER program. The community service team at Pamulang University in collaboration with the Roudhatul Ikhwan Islamic boarding school carried out community service activities for three consecutive days, from 11 to 13 December 2020 with the sharing session method and exposure to life skill management, while the target of this activity was the students. Roudhatul Ikhwan Islamic boarding school. The result of this activity was that the boarding schools were motivated again to implement the SANTRIPREUNER program that had been carried out, especially in the fields of agriculture and animal husbandry, the lecturers also found new formulas for the future in managing the program.*

**Keywords: Santripreuner and Religious Education**

**ABSTRAK**

Integrasi antara pendidikan agama dan enterpreuner menjadi konsep lama yang diperbarui di lingkungan pondok pesantren, kebutuhan masyarakat akan dunia kerja dan peningkatan kualitas output sangat tinggi, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia memiliki kewajiban berinovasi dalam rangka mewujudkan kebutuhan tersebut, salah satu langkahnya ialah mengimplementasikan program enterpreuner berbasis pendidikan agama yang dinamakan program SANTRIPREUNER. Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Pamulang bekerjasama dengan pondok pesantren Roudhatul Ikhwan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama tiga hari berturut-turut yaitu tanggal 11 sampai dengan 13 desember 2020 dengan metode *sharing session* dan pemaparan tentang manajemen *life skill*, adapun sasaran pada kegiatan ini ialah para santri pondok pesantren Roudhatul Ikhwan. Hasil dari kegiatan ini ialah pihak pondok pesantren termotivasi kembali untuk melaksanakan program SANTRIPREUNER yang pernah dilakukan yaitu khususnya di bidang pertanian dan peternakan, para dosen juga menemukan rumusan baru untuk kedepannya dalam pengelolaan program tersebut.

**Kata Kunci: Santripreuner dan Pendidikan Agama**

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun non formal, diantaranya yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan agama dan kultur budaya di Indonesia.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki potensi yang cukup besar untuk pemberdayaan masyarakat sekitarnya, termasuk upaya transformasi sosial yang akan dilakukan oleh lembaga ini.

Menurut Haedari (2004:3), pesantren sebagai lembaga

pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi

aspek. Santri tidak hanya dididik menjadi seseorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya. Modal inilah yang diharapkan melahirkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri sebagai bentuk partisipasi pesantren dalam menyukseskan tujuan pembangunan nasional sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945.

Menurut Dirjen Kopontren Kemenag (2014:3), sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal tafaqquh fi'al-din, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.

Menurut Handayani dalam Fatchurrohman & Ruwandi (2018:2) bahwa penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren sebagian besar masih mengutamakan materi keagamaan dan akhlak, tetapi sedikit materi keahlian baik *hard skill* maupun *soft skill*. Hal tersebut

berakibat, banyak lulusan pondok pesantren seringkali menjadi gagap saat kembali ke masyarakat. Susah mencari kerja dan kalau bekerja, sebagian besar dari mereka menjadi pekerja bukan *professional*, seperti menjadi pedagang biasa di pasar tradisional. Banyak juga alumni pesantren yang menganggur, padahal biaya dan waktu yang mereka butuhkan untuk mencari ilmu di pesantren terkadang lama sekali, hingga belasan tahun atau hampir sama dengan anak-anak yang menempuh pendidikan formal hingga lulus perguruan tinggi. Padahal, seperti anak-anak yang lain, para santri pun akan menghadapi tantangan yang tidak kalah kompleksnya di era kompetisi global ini.

Bila dikaji secara menyeluruh maka pondok pesantren mempunyai tiga fungsi yang terdiri dari fungsi sebagai pendidikan, sosial, dan dakwah. Fungsi pondok pesantren sebagai pendidikan dikarenakan pondok pesantren sebagian dari aktivitas dakwah yang menitik beratkan dalam bidang pendidikan dan sosial. Qomar (2015) menyatakan pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

Menurut Mastuhi, dkk (2015) berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Islam di Indonesia,

termasuk awal berdirinya pondok pesantren dan madrasah diniyah, tidak terlepas hubungannya dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia. Pesantren mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan dan perkembangan itu bisa dilihat dari dua sudut pandang, pertama pesantren mengalami perkembangan kuantitas luar biasa dan menakjubkan, baik di wilayah pedesaan, pinggiran kota, maupun kota. Perkembangan kedua menyangkut penyelenggaraan pendidikan.

Pengintegrasian antara kurikulum klasik dengan modern di Pondok pesantren perlu dilakukan untuk menjawab tantangan dan jawaban atas kebutuhan masyarakat modern. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencoba menformulasikan konsep serta mengintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama dan enterpreuner dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut di atas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Cope dan Watt menekankan perlunya pembimbingan (*mentoring*) untuk memahami kejadian penting yang dialami sebagai pembelajaran, sehingga hasil pembelajarannya efektif.

Sullivan menekankan pentingnya client-mentor matching untuk keberhasilan pembimbingan. Lebih jauh, Rae menjelaskan bahwa pengembangan

kemampuan kewirausahaan dipengaruhi oleh dorongan, nilai dalam individu, kompetensi, tujuan pembelajaran, hubungan-hubungan, dan sasaran yang diinginkannya.

Sementara itu Minniti dan Bygrave (Anita, 2012:12) membuktikan melalui model dinamis dalam pembelajaran kewirausahaan, bahwa kegagalan dan keberhasilan wirausaha akan memperkaya dan memperbaharui *stock of knowledge*, dan sikap wirausaha sehingga ia menjadi lebih mampu dalam berwirausaha.

Menurut Winardi (2004:197), materi *skill* yang diajarkan dalam pendidikan kewirausahaan meliputi fakta versus mitos menentang dalam entrepreneurship, menguji realitas, kreativitas, toleransi ambiguitas serta sikap-sikap, identifikasi peluang, menilai usaha, tindakan mendirikan unit usaha, strategi dalam usaha, menilai karier, menilai lingkungan, penilaian etika, menyelesaikan transaksi, berjejaring, dan memanen.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *sharing session* dan *skill Implemetation*, serta metode ceramah untuk memotivasi para santri dan pengurus pondok pesantren dalam mencapai visi misi dan tujuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan perkembangan zaman perlahan pondok pesantren bertransformasi dalam kurikulumnya, pondok pesantren tidak lagi hanya mengupas kitab klasik dan hanya mendalami teorinya saja akan tetapi diharuskan untuk mengembangkan psikomotorik para santri, jika dikaji lulusan pondok pesantren sudah menguasai pengetahuan dan akhlak.

Dapat dipahami bahwa entrepreneurship adalah cara berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif dengan senantiasa melihat peluang secara menyeluruh yang dikelola dengan pendekatan kepemimpinan visioner yang seimbang.

*Entrpreneurship*, menurut Kauffman (Jeane, 2010:22) didefinisikan sebagai transformasi inovasi menuju perusahaan yang berkelanjutan yang menghasilkan nilai (*value*). Kewirausahaan menggabungkan visi dan kerja nyata. Babson mendefinisikan entrepreneurship sebagai cara berpikir dan bertindak yang mampu memanfaatkan seluruh peluang yang ada melalui pendekatan dan kepemimpinan yang berimbang; sedangkan konsep pendidikan entrepreneurship diartikan sebagai suatu penjelasan yang memahamkan tentang keterampilan, pengetahuan dan proses inovasi dan penciptaan usaha baru.

Kondisi pondok pesantren Roudhatul Ikhwan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan memang didirikan dengan konsep entrepreneurship yang dipadukan dengan pendidikan agama dan teknologi yang sedang berkembang.



**Gambar 1 Plang Pondok Pesantren Roudhatul Ikhwan**

Pondok pesantren Roudhatul Ikhwan ini memiliki potensi yang sangat luar biasa karena memiliki lahan 8 Hektare di wilayah Citeras Rangkas Bitung Banten, lahan seluas itu nantinya akan digunakan sebagai laboratorium *life skill* para santri, seperti lahan kebun tebu dan tempat pengolahannya, lahan hidroponik, kandang hewan ternak, kebun bambu yang semuanya dapat digunakan dan dikembangkan untuk mengasah potensi entrepreneurship para santri.

Adapun kegiatan yang pernah berjalan ialah para santri diajarkan mengolah tebu hasil panen dari lahan citeras dan dijual menjadi minuman tebu murni.



**Gambar 2 Gerobak Motor yang digunakan Santri dalam Usaha Tebu**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan para dosen Universitas Pamulang ini menggagas kembali kegiatan entrepreneurship para santri pondok Roudhatul Ikhwan, seperti dari sisi manajemen, motivasi dan kurikulum pendidikan yang mendukung kegiatan tersebut.

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama tiga hari yang terdiri dari kegiatan pembukaan, materi dan praktek serta penutup, untuk rician acara kegiatan tercantum di lampiran.



**Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah terleasnya kegiatan entrepreneurship di Pondok pesantren Roudhatul Ikhwan yang dihidupkan kembali setelah mendapatkan motivasi dan materi manajemen *enterpreneur* dari tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Pamulang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini ialah meningkatnya keinginan pihak pondok pesantren untuk melaksanakan kegiatan *enterpreneurship* yang dipadukan di dalam kurikulum pondok pesantren Roudhatul Ikhwan.

Adapun saran untuk kegiatan ini sebaiknya terus dilakukan secara berkala dan mengadakan kerjasama yang lebih baik lagi antara pihak Universitas Pamulang dengan Pondok Pesantren Roudhatul Ikhwan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amin Haedari, et al. 2014. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Cet. X. Jakarta: IRD Press.

Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2014, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah* Cet. I; Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama.

Mastuhi, dkk. 2015. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.

Manfred, Ziemek. 1989. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta:P3M Merriam, Sharan B. &Tisdell,

Elisabeth, J. 2016. *Qualitative research: A guide to design and implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.

Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.

Malik, M.,dkk. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta:Balai penelitian dan pengembangan agama

Eka, Febri Anita. 2012. *Aplikasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Dunia Pendidikan*, diakses dari <http://assetanita.blogspot.com/> pada tanggal 29 Desember 2020pukul 21.15 WIB